

**ANALISIS PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI RA AS SHAFFAH
KOTA BENGKULU**

Aziza Nur Safitri¹, Irwan Satria², Dita Lestari³

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FTT UINFAS Bengkulu

²UINFAS Bengkulu, ³UINFAS Bengkulu

1azizanursazizah@gmail.com,

2Satriairwan1974@gmail.com, 3ditalestari@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Strengthening Project for the Pancasila Student Profile (P5) within the Merdeka Curriculum at RA As Shaffah, Bengkulu City. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of one principal and three class teachers. The data were analyzed through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing, and the validity was tested through source triangulation.

The results show that the planning of the P5 project is carried out collaboratively through the development of teaching modules and an academic calendar based on contextual themes appropriate for early childhood development. The implementation of the project is conducted actively using project-based learning approaches that directly and joyfully engage students. Evaluation is done through observation, documentation, and simple reflection, with an emphasis on the process of student involvement rather than the final product. The P5 project is proven to support the development of children's character from an early age, such as independence, responsibility, cooperation, and courage.

Keywords: Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum, Early Childhood Education, Project-Based Learning, Character Building

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di RA As Shaffah Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi satu orang kepala sekolah dan tiga guru kelas. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif melalui penyusunan modul ajar dan kalender akademik dengan tema-tema kontekstual yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Pelaksanaan

proyek dilakukan secara aktif dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan anak secara langsung dan menyenangkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi sederhana, dengan fokus pada proses keterlibatan anak, bukan hanya hasil. Proyek P5 terbukti mampu membentuk karakter anak sejak usia dini, seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Berbasis Proyek, Karakter Anak

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan agar mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya, baik spiritual, moral, kecerdasan, maupun keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan bangsa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan karena menjadi tahap awal yang sangat

menentukan arah perkembangan anak PAUD dipahami sebagai Upaya pembinaan yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal.

Pada masa usia dini, anak mengalami percepatan perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, serta moral, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat guna membentuk kepribadian dan karakter yang kuat sejak awal. Di era transformasi digital, tantangan pendidikan anak usia dini semakin kompleks karena anak-anak mudah terpapar oleh pengaruh teknologi informasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang harus

diperkuat dalam pembelajaran PAUD.

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia menghadirkan Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh dengan menitikberatkan pada penguasaan literasi, numerasi, serta pembentukan karakter melalui pendekatan tematik dan berbasis proyek. Salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, kreatif, mandiri, mampu berpikir kritis, dan memiliki semangat gotong royong.

Penerapan P5 pada jenjang PAUD menjadi sangat relevan karena anak berada pada masa pembentukan karakter. Melalui pembelajaran berbasis proyek, anak-anak diajak untuk

belajar secara kontekstual, aktif, dan menyenangkan, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Namun, implementasi P5 di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Hasil observasi awal yang dilakukan di RA As Shaffah Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sekolah ini telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2024 dengan mengintegrasikan kegiatan P5 melalui berbagai aktivitas, seperti eksplorasi budaya lokal, proyek bertema gotong royong, hingga permainan edukatif berbasis nilai Pancasila. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan sarana prasarana, pengelolaan waktu, serta kebutuhan guru akan pelatihan dalam merancang kegiatan P5 yang lebih kreatif dan efektif.

kebutuhan untuk melakukan kajian mendalam mengenai implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini, khususnya di RA As Shaffah Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran berbasis P5, sekaligus berkontribusi secara teoretis terhadap pengembangan pendidikan karakter di tingkat PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada *Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di RA As Shaffah Kota Bengkulu.*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dalam Kurikulum Merdeka di RA As Shaffah Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena yang terjadi secara alami, tanpa manipulasi variabel, serta mampu menyajikan fakta lapangan secara sistematis dan komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di RA As Shaffah yang beralamat di Jl. Telaga Dewa 3 No. 29, RT 49

RW 04, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Lembaga ini mulai beroperasi sejak tahun 2021. Adapun waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, yakni mulai 15 April hingga 15 Mei 2025, setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari pihak terkait.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah serta guru kelas kelompok A, B1, dan B2. Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru mengenai strategi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan P5. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip, serta literatur yang relevan dengan Kurikulum Merdeka dan implementasi P5 pada jenjang PAUD.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena

memungkinkan keterlibatan langsung dalam proses observasi dan interaksi dengan narasumber. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yaitu hadir di lingkungan sekolah untuk mencermati kegiatan pembelajaran, mencatat peristiwa, serta mendengarkan pengalaman guru secara langsung.

Data penelitian dikumpulkan dengan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menggali informasi terkait pelaksanaan P5. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti hadir dalam kegiatan pembelajaran tanpa terlibat secara langsung, dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi P5. Sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan dokumen tertulis maupun visual, seperti catatan kegiatan, arsip sekolah, dan foto-foto pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi

tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum informasi penting yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi data secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi temuan. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di RA As Shaffah Kota Bengkulu menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada anak usia dini. Strategi tersebut terbagi ke dalam empat aspek utama.

Pertama, pembiasaan harian yang dilakukan secara konsisten melalui rutinitas sederhana. Guru membiasakan anak untuk memberi salam kepada guru dan teman, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengantri dengan tertib, mencuci tangan sebelum makan, serta membereskan mainan setelah digunakan. Pembiasaan ini selaras dengan pendapat Suyadi (2014) yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui rutinitas sederhana sejak usia dini.

Kedua, pembelajaran tematik yang mengintegrasikan tema pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, dalam tema “Lingkunganku Bersih dan Sehat”, anak diajak menjaga

kebersihan sekolah, sementara pada tema “Kewirausahaan”, anak dilibatkan dalam membuat dan menjual makanan ringan sederhana. Melalui kegiatan ini, anak belajar sikap mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran kontekstual (Kemendikbudristek, 2022).

Ketiga, pemanfaatan media edukatif dan permainan peran seperti video, cerita bergambar, lagu, serta permainan pedagang dan pembeli. Media tersebut memudahkan anak memahami nilai kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab dengan cara yang menyenangkan. Pendekatan ini mendukung teori konstruktivisme Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran anak.

Keempat, kerja sama dengan orang tua, di mana guru melibatkan keluarga untuk melanjutkan pembiasaan positif di rumah. Misalnya, anak diajak membantu pekerjaan rumah atau membiasakan merapikan tempat

tidur. Dengan demikian, pembentukan karakter berlangsung berkesinambungan antara sekolah dan keluarga.

2. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penerapan P5 di RA As Shaffah dilaksanakan melalui tiga tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun program secara sistematis melalui rapat dan koordinasi. Modul ajar digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, yang memuat tema, tujuan, langkah-langkah pembelajaran, serta metode penilaian. Perencanaan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa (Nadiem, 2021).

Pada tahap pelaksanaan, guru mengembangkan kegiatan kreatif, menyenangkan, dan kontekstual sesuai tema. Anak terlibat dalam aktivitas yang mendorong nilai religius, kemandirian, gotong royong, dan

sopan santun. Contohnya, kegiatan merawat tanaman untuk menumbuhkan tanggung jawab, permainan kelompok untuk melatih kerja sama, serta aktivitas kewirausahaan sederhana untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mandiri. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian berkesinambungan melalui observasi harian, portofolio karya anak, serta komunikasi dengan orang tua. Evaluasi tidak berfokus pada aspek akademik semata, melainkan pada perkembangan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun. Hal ini sesuai dengan pandangan Suryani (2022) bahwa evaluasi P5 lebih menekankan pada proses pembelajaran dan perkembangan karakter daripada hasil kognitif.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan P5 di RA As

Shaffah terbukti menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini. Strategi guru yang beragam, mulai dari pembiasaan, pembelajaran tematik, penggunaan media, hingga kerja sama dengan orang tua, memungkinkan penanaman karakter berjalan lebih optimal. Selain itu, perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang menyenangkan, serta evaluasi yang berkesinambungan menjadikan P5 relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya kendala seperti keterbatasan sarana pendukung, manajemen waktu guru, dan kebutuhan pelatihan lebih lanjut. Kendala ini menunjukkan perlunya dukungan dari sekolah maupun pemerintah agar penerapan P5 dapat lebih maksimal. Dengan perbaikan yang berkesinambungan, penerapan P5 dapat mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam mencetak generasi yang berkarakter, mandiri, serta mampu menghadapi tantangan zaman.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) dalam Kurikulum Merdeka di RA As Shaffah Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran dilakukan melalui empat cara utama. Pertama, pembiasaan harian, seperti memberi salam, berdoa, antre, menjaga kebersihan, dan membereskan mainan. Kedua, pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila, misalnya tema "Lingkunganku Bersih dan Sehat" yang menekankan tanggung jawab menjaga kebersihan, serta tema "Kewirausahaan" yang melatih kemandirian dan percaya diri. Ketiga, pemanfaatan media edukatif dan permainan peran, yang membuat anak belajar nilai kejujuran, tanggung jawab, serta sopan santun dengan cara menyenangkan. Keempat, kerja sama dengan orang tua, sehingga penanaman nilai Pancasila

berlangsung secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Penerapan P5 di RA As Shaffah dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan disusun secara sistematis dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan kreatif dan kontekstual yang mendorong anak untuk belajar secara aktif, sedangkan evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan melalui observasi, portofolio, dan komunikasi dengan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan positif pada karakter anak, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun. Dengan demikian, penerapan P5 terbukti menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini sekaligus mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, D. (2022). Perangkat Ajar PAUD dalam Kurikulum Merdeka: Inspirasi Pengajaran untuk Mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Dewantara, K. H. (1977). Pendidikan: Bagian Pertama. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa
- Fadlillah, M., Oktavianingsih, E., & Lisdayana, N. (2023). Konsep kurikulum merdeka PAUD berwawasan agraris. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasanah, N., Widodo, A., & Nugroho, W. (2021). Inovasi Kurikulum untuk Pendidikan Abad 21. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrayana, A. et al. (2022). Prinsip dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our

- Schools CanTeach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.
- Purwanti, Wasi, S.Ag. (2025). Wawancara langsung. Guru Kelas B2 RA As Shaffah Kota Bengkulu, 2 Mei 2025.
- Slavina Egydia, dkk, 2024. Penerapan P (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di PAUD Huariyah Halm. Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, Vol.2 No.1 Januari 2024.
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.556>
- Sisilia M, kk, (2023). Pembelajaran Untuk Fase Fondasi.Jakarta Selatan:Pusat Perbukuan.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Miskawaih: Journal of Science Education, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.24054/al-miskawaih.v1i1.115-132>
- Setiawan, B. (2020). The anxiety of educational reform and innovation: Bridging of top-down and bottom-up strategies within practice educational reform of curriculum in Indonesia. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(2), 87–96.
<https://doi.org/10.46627/sipose.v1i2.30>
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Verona, R., Ariyanti, S. N., Gidion, G., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Penerapan Teori Difusi Inovasi pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2569–2581.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5870>
- Yeni, M.Pd. (2025). Wawancara langsung. Kepala Sekolah RA As Shaffah Kota Bengkulu, 19 April 2025

